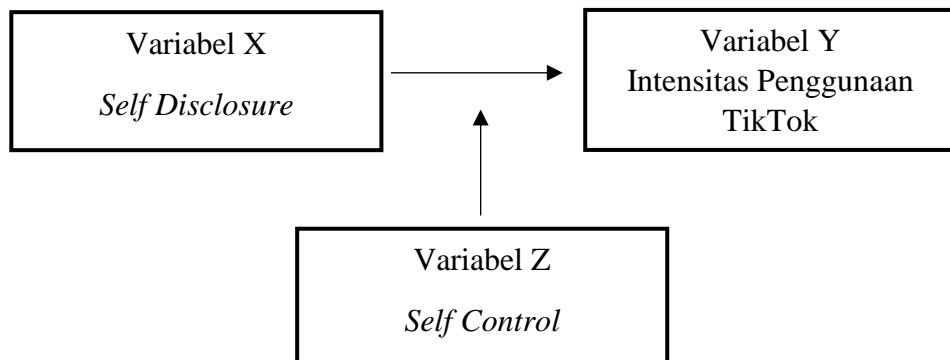


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional karena bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh *self disclosure* (X) terhadap intensitas penggunaan TikTok (Y) yang dimoderasi oleh *self control* (Z) pada mahasiswa di Kota Bandung. *Self Control* (Z) merupakan variabel moderasi yang bertujuan untuk melihat apakah variabel tersebut memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel *self disclosure* (X) terhadap intensitas penggunaan TikTok (Z). Menurut (Creswell, 2012), penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang menggunakan metode statistik untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berikut merupakan gambaran desain penelitian tersebut:



Gambar 3 1 Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, Partisipan, dan Lokasi Penelitian

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah individu dewasa awal yang berdomisili di Kota Bandung. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Barat, jumlah populasi individu di Kota Bandung yang berada di usia dewasa awal, tepatnya 18 s.d. 25 tahun berjumlah 225.369.

1. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik

pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga sampel harus mencerminkan populasi yang ada. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin. Rumus slovin ini digunakan untuk penelitian dengan jumlah populasi sangat besar, sehingga diperlukan formula untuk menghitung sampel dengan jumlah sedikit namun tetap dapat mewakili populasi yang ada. Rumus Slovin tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e^2 : *Margin of error*

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 225.369 / (1 + (225.369 \times 0,05^2))$$

$$n = 225.369 / (1 + (225.369 \times 0,0025))$$

$$n = 225.369 / (1 + (563))$$

$$n = 225.369 / 564$$

$$n = 399,6 \text{ dibulatkan menjadi } 400$$

Maka diperoleh jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian adalah 400 partisipan.

2. Partisipan

Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam memilih partisipan, yaitu:

1. Individu dengan rentang usia 18 s.d. 25 tahun;
2. Pengguna aktif TikTok (pernah/sering mengunggah video);
3. Berdomisili di Kota Bandung

Peneliti menggunakan beberapa kriteria tersebut sebagai sampel dalam penelitian, karena berdasarkan laporan dari (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020) menyebutkan bahwa pengguna media sosial paling banyak di Indonesia adalah individu dengan rentang usia 18 hingga 34 tahun. Lalu, salah satu media sosial yang paling banyak diakses adalah

TikTok sebanyak 23% dibandingkan dengan media sosial lainnya (GlobalWebIndex, 2020).

4. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kota Bandung. Hal ini didasarkan atas laporan dari (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020) yang menyebutkan bahwa pengguna media sosial terbanyak yaitu di daerah Jawa Barat, tepatnya di Kota Bandung.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas (X) *Self Disclosure*, variabel terikat (Y) Intensitas Penggunaan TikTok, serta variabel moderator (Z) *Self Control*.

2. Definisi Operasional

a. Intensitas Penggunaan TikTok

Intensitas Penggunaan TikTok merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam menggunakan TikTok yang didasari atas dorongan dalam diri. Tingkat intensitas penggunaan TikTok dapat dilihat melalui tinggi rendahnya aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial yang terdiri atas perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Skor tinggi pada intensitas penggunaan TikTok menunjukkan tingginya penggunaan TikTok yang dilakukan oleh individu, begitupun sebaliknya.

b. *Self Disclosure*

Self Disclosure merupakan aktivitas individu dalam mengungkapkan informasi akurat secara sengaja baik itu mengenai perasaan yang dimiliki maupun kegiatan lainnya melalui TikTok secara deskriptif maupun evaluatif. *Self disclosure* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyampaian pikiran, perasaan, serta pengalaman individu secara jujur melalui fitur-fitur yang tersedia di TikTok. Tingkat *self disclosure* yang dimiliki individu dapat dilihat melalui aspek-aspeknya yang terdiri atas *intention, valence, dept/intimacy, honesty/accuracy of disclosure*.

c. *Self Control*

Self Control merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan diri dalam bertingkah laku berdasarkan seperangkat proses (fisik, psikologis, dan perilaku) dengan tujuan agar keberadaan individu tersebut dapat diterima oleh masyarakat serta terhindar dari perilaku impulsif. *Self control* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan individu untuk mengendalikan diri dalam menggunakan TikTok agar penggunaannya tidak mengganggu individu dalin serta dapat diterima oleh masyarakat. Tingkat *self control* yang dimiliki individu dalam menggunakan TikTok ini dapat dilihat melalui aspek-aspeknya, yaitu *self discipline, deliberate/nonimpulsive, healthy habit, work ethic*, serta *reliability*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (*Questionnaires*). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh partisipan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada partisipan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pengisian kuesioner dilakukan secara *online* melalui penyebaran *google form* kepada individu dewasa awal yang aktif menggunakan TikTok (pernah/sering mengunggah video) di Kota Bandung.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Intensitas Penggunaan TikTok

a. Identitas Instrumen

Dalam mengukur variabel ini, peneliti menggunakan intstrumen Intensitas Penggunaan TikTok yang telah diadaptasi oleh Nugrahani (2022). Skala disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Del Barrio yaitu aspek *attention, comprehension, duration*, dan *frequency*. Instrumen ini terdiri dari 40 item, yaitu 21 item *favorable* dan 19 item *unfavorable*. Pilihan jawaban terdiri atas empat alternatif skala *likert*, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan

Sangat Tidak Setuju(1). Berikut kisi-kisi dari Skala intensitas penggunaan TikTok:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Penggunaan TikTok (Sebelum TryOut)

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Attention (Perhatian)	Menunjukkan konsentrasi saat mengakses TikTok	1,3,5,7	2,4,6,8	8
	Menunjukkan perhatian individu terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya saat mengakses TikTok	9,11,13,15,16	10,12,14	8
Comprehension (Penghayatan)	Individu mempraktikkan informasi atau hal yang terdapat dalam video TikTok	17,19,21,23	18,20,22,24	8
	Individu mudah terpengaruh informasi atau hal yang terdapat dalam TikTok	25,27,29,31	26,28,30,32	8
Duration (Durasi)	Lama individu dalam mengakses TikTok: Rendah: 1-3 jam/hari atau <10 jam/bulan Tinggi: <3 jam/hari atau lebih dari 40 jam/bulan	33,35	34,36	4
Frequency (Frekuensi)	Sering atau banyaknya pengulangan perilaku individu dalam menggunakan media sosial. Rendah: 1-4 kali dalam sehari Tinggi: <4 kali/hari	37,39	38,40	4
Total		21	19	40

b. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor yang digunakan dalam instrumen Intensitas Penggunaan TikTok menggunakan rumus tiga kategori (Azwar, 2012). Di bawah ini merupakan rumus untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini:

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik (μ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi Populasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Dari perhitungan di atas, maka setiap responden akan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 3.2 Kategorisasi Instrumen Intensitas Penggunaan TikTok

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X < (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X \geq (\mu + 1\sigma)$

c. Interpretasi Skor

- 1) Responden dengan kategori tinggi pada variabel Intensitas Penggunaan TikTok merupakan responden yang menunjukkan perilaku sangat intens dalam penggunaan TikTok, baik secara kualitas maupun kuantitas. Dalam penggunaannya, responden memiliki tingkat durasi penggunaan > 3 jam/hari dan frekuensi penggunaan adalah sebanyak 4 kali/hari. Selain itu, responden termasuk dalam kategori *heavy users* dan tergolong *addicted* dalam menggunakan TikTok dengan penggunaan > 40 kali/bulan.
- 2) Responden yang berada pada kategori sedang merupakan responden yang menunjukkan perilaku tidak terlalu intens dalam menggunakan TikTok, baik secara kualitas maupun kuantitas. Dalam penggunaannya, responden memiliki tingkat durasi penggunaan 2—3 jam/hari dan frekuensi penggunaan adalah sebanyak 3—4 kali/hari. Selain itu, responden termasuk dalam kategori *medium users* dengan penggunaan 10—40 kali/bulan.

- 3) Responden yang berada pada kategori rendah merupakan responden yang menunjukkan perilaku tidak intens dalam menggunakan TikTok, baik secara kualitas maupun kuantitas. Dalam penggunaannya, responden memiliki tingkat durasi penggunaan < 2 jam/hari dan frekuensi penggunaan adalah sebanyak 1—2 kali/hari. Selain itu, responden termasuk dalam kategori *light users* dengan penggunaan < 10 kali/bulan.

2. Instrumen *Self Disclosure*

a. Identitas Instrumen

Dalam mengukur variabel ini, peneliti menggunakan skala *Revised Self-disclosure Scale* (RSDS) dari Wheelless (1986) yang telah diadaptasi oleh Fauzia (2019). Peneliti tidak merubah aitem namun melakukan perbaikan redaksi kata media sosial instagram menjadi TikTok, serta menghapus kata *instastories*, foto, dan video. Instrumen ini terdiri dari 26 item yaitu 20 item *favorable* dan 6 item *unfavorable*. Instrumen ini diukur menggunakan penilaian *likert* yang terdiri atas Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3) dan Sangat Setuju (4). Berikut kisi-kisi untuk Skala *Self Disclosure*:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument *Self Disclosure* (sebelum *Try Out*)

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Intention</i>	Kesungguhan seseorang dalam melakukan <i>self disclosure</i> .	1, 2, 3	-	3
<i>Amount</i>	Kuantitas seseorang dalam melakukan <i>self disclosure</i>	4, 5, 6, 7, 8	9,10	7
<i>Valence</i>	Tindakan yang didalamnya individu akan dengan mudah untuk mengungkapkan hal-hal positif dan negatif	11,12,13	-	3
<i>Depth-Intimacy</i>	Kejujuran individu dalam melakukan <i>self disclosure</i>	14, 15, 16, 17	18,19,20,21	8

	kepada orang lain.			
<i>Honesty/Accuracy</i>	Tingkat kedalaman individu dalam memberikan informasi tentang dirinya kepada orang lain	22, 23, 24, 25,26	-	5
Total		20	6	26

b. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor yang digunakan dalam instrumen *Self Disclosure* menggunakan rumus tiga kategori (Azwar, 2012). Di bawah ini merupakan rumus untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini:

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik (μ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi Populasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Dari perhitungan di atas, maka setiap responden akan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 3.4 Kategorisasi Skor Instrumen *Self Disclosure*

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X < (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X \geq (\mu + 1\sigma)$

c. Interpretasi Skor

- 1) Responden dengan kategori tinggi merupakan responden yang menunjukkan perilaku sangat intens dalam mengungkapkan diri di TikTok. Pengungkapan diri yang dimaksud dalam hal ini adalah responden sangat intens dalam mengunggah video di TikTok.
- 2) Responden yang berada pada kategori sedang merupakan responden yang menunjukkan perilaku cukup intens dalam mengungkapkan diri di TikTok. Pengungkapan diri yang dimaksud dalam hal ini adalah terkadang responden sering mengunggah video, terkadang tidak mengunggah video sama sekali di TikTok.
- 3) Responden yang berada pada kategori rendah merupakan responden yang menunjukkan perilaku tidak intens dalam mengungkapkan diri

di TikTok. Pengungkapan diri yang dimaksud dalam hal ini adalah keaktifannya dalam mengunggah video di TikTok tidak intens.

3. Instrumen *Self Control*

a. Identitas Instrumen

Dalam mengukur variabel ini, peneliti menggunakan *Self Control* dari Huwaida (2019) yaitu instrumen yang dikembangkan oleh Tangney, Baumeister, dan Bonne (2004) berdasarkan aspek-aspek berikut: *self discipline*, *deliberate/nonimpulse*, *healthy habits*, *work ethic*, serta *reliability*. Instrumen ini terdiri 30 item, yaitu 16 item *favorable* dan 14 item *unfavorable*. Instrumen ini diukur menggunakan penilaian *likert* yang terdiri atas Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3) dan Sangat Setuju (4).

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrument *Self Control* (sebelum *Try Out*)

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
<i>Self discipline</i>	Kemampuan individu memfokuskan diri dalam melakukan suatu tugas	29,30	1,2,25,27	6
<i>Deliberate/nonimpulse</i>	Kemampuan Individu melakukan sesuatu dengan berbagai pertimbangan yang ada	23,26,28	3,22,24	6
<i>Healthy habits</i>	Kemampuan individu dalam mengatur perilaku kebiasaan yang menyehatkan	7,8,13,14,15	9	6
<i>Work ethic</i>	Kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa pengaruh hal-hal diluar tugasnya	16,17,18	4,5,6	6
<i>Reliability</i>	kemampuan individu dalam melaksanakan rancangan jangka panjang	10,19,20	11,12,21	6
Jumlah		16	14	30

b. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor yang digunakan dalam instrumen *Self Control* menggunakan rumus tiga kategori (Azwar, 2012). Di bawah ini merupakan rumus untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini:

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik (μ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi Populasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Dari perhitungan di atas, maka setiap responden akan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Instrumen *Self Control*

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X < (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X \geq (\mu + 1\sigma)$

c. Interpretasi Skor

- 1) Responden dengan kategori tinggi merupakan responden yang memiliki kontrol diri yang stabil dalam menggunakan TikTok. Dalam hal ini, responden memiliki pengendalian diri yang stabil ketika menggunakan maupun mengunggah video di TikTok.
- 2) Responden dengan kategori sedang merupakan responden yang memiliki kontrol diri yang cukup stabil dalam menggunakan TikTok. Dalam penggunaannya, responden terkadang memiliki pengendalian diri yang stabil, namun terkadang juga tidak stabil ketika menggunakan maupun mengunggah video di TikTok.
- 3) Responden yang berada pada kategori rendah merupakan responden yang memiliki kontrol diri yang tidak stabil dalam menggunakan TikTok. Dalam penggunaannya, responden tidak mampu mengendalikan diri dengan baik ketika menggunakan maupun mengunggah video di TikTok.

F. Proses Pengembangan Instrumen (Analisi Item)

1. Modifikasi instrumen

Rozani Nurulfazri Hidayat, 2022

PENGARUH SELF DISCLOSURE TERHADAP INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK YANG DIMODERASI
SELF CONTROL PADA INDIVIDU DEWASA AWAL DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti melakukan modifikasi pada instrument *Self Disclosure* yang sebelumnya diadaptasi oleh Fauzia (2019). Modifikasi dilakukan karena menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan, yaitu media sosial TikTok.

2. Uji Validitas Isi (*Expert Judgement*)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dua diantaranya sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka tidak dilakukan uji validitas isi kembali karena peneliti langsung menggunakannya. Namun, terdapat satu instrumen yang dilakukan modifikasi karena menyesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti melibatkan *expert judgement* kepada ahli psikologi yaitu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd. Validitas isi dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana relevansi antareleman dan merepresentasikan konsep variabel yang akan diukur (Azwar, 2012). Selain itu, peneliti juga melakukan uji coba untuk semua instrumen terhadap 100 pengguna aktif TikTok secara *online*.

3. Analisis Item dan Reliabilitas Item

Analisis item merupakan tahapan pengujian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2017). Analisis item yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konsistensi internal (*single-trial administration*) yaitu pendekatan yang dilakukan sebanyak satu kali kepada sekelompok subjek dengan tujuan menghindari masalah yang telah terjadi sebelumnya. Dalam hal ini, teknik yang digunakan adalah teknik Alpha Cronbach, kemudian kategorisasi reliabilitas yang digunakan mengacu pada kategorisasi reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (1956), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategorisasi Reliabilitas Guilford

Indeks	Kategori
0,80—1,00	Sangat Tinggi
0,60—0,80	Tinggi
0,40—0,60	Sedang
0,20—0,40	Rendah
0,00—0,20	Sangat rendah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 26.0 sebagai dasar pengujian. Berikut hasil uji reliabilitas pada beberapa instrumen:

Tabel 3.8 Hasil Reliabilitas Item

Jenis Instrumen	Reliabilitas Alpha Cronbach	Kategori Alpha Cronbach
Skala Intensitas Penggunaan TikTok	0,832	Sangat Tinggi
Skala <i>Self Disclosure</i>	0,633	Tinggi
Skala <i>Self Control</i>	0,712	Tinggi

4. Pemilihan Item yang Layak

Pemilihan item bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas setiap item dalam penelitian. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah metode *corrected item total correlation* atau salah satu alat untuk mengukur kesesuaian fungsi butir setiap item dengan seluruh skala yang dalam hal ini semakin tinggi nilai korelasi maka semakin layak item tersebut digunakan dalam penelitian. Berdasarkan metode tersebut, item yang layak digunakan harus mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 karena dianggap memiliki daya beda yang memuaskan. Berikut gambaran pemilihan item yang layak pada setiap instrumen yang akan digunakan:

Tabel 3.9 Pemilihan item layak

Jenis Instrumen	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
Skala Intensitas Penggunaan TikTok	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40.	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,13,15,16,17,19,20,21,23,25,27,29,31,32,33,35,37,39,40.
Total	40 item	28 item
Skala <i>Self Disclosure</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26.	3,4,5,6,7,8,9,14,15,16,19,20,21,23,25.
Total	26 item	15 item
Skala <i>Self Control</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30.
Total	30 item	28 item

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan *moderated regression analysis (mra)* dengan program SPSS versi 28.0. Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh *self disclosure* terhadap intensitas penggunaan TikTok dan mengetahui pengaruh *self control* terhadap intensitas penggunaan TikTok. Sedangkan *moderated regression analysis (mra)* digunakan untuk mengetahui pengaruh *self disclosure* terhadap intensitas penggunaan TikTok dengan *self control* sebagai variabel moderasi. Tingkat signifikansi uji hipotesis dalam penelitian ini adalah 0,05.

H. Prosedur Penelitian dan Agenda Kegiatan

Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan dan analisis data. Berikut ini uraian dari masing-masing tahapan:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan setiap kebutuhan penelitian, seperti menentukan variabel, merumuskan masalah, penyusunan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian, menentukan metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, memeriksa pengembangan alat ukur yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, serta melakukan perizinan pada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pengambilan data kepada para responden secara *online* yang dikemas dalam kuesioner penelitian menggunakan bantuan *google form* yang disebarluaskan melalui media sosial.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti mengolah data secara kuantitatif melalui bantuan SPSS versi 28.0. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan serta dikaitkan dengan teori-teori yang sesuai. Setelah itu, peneliti melakukan kesimpulan dari data yang telah diolah.